

ASESMEN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN: STUDI LITERATUR

Yuliana¹, Aslamiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Magister
Universitas Lmabung Mangkurat

Email: yana95367@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :11-06-2025

Revised :28-06-2025

Accepted :06-07-2025

Kata Kunci: Authentic Assessment, Early Childhood Education, Literature Review, Social-Emotional Development, Storytelling

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The social-emotional development of early childhood is crucial for the success of social interactions and future learning readiness. This study systematically examines social-emotional assessment methods in early childhood education using the Systematic Literature Review (SLR) approach. The research analyzes scientific articles published between 2020–2025 and books published between 2015–2025. The findings reveal that direct observation, anecdotal records, interactive digital media, and developmental checklists are commonly used to assess social-emotional development. The results also highlight the importance of fostering children's empathy, emotional regulation, and social skills. This study supports the selection of appropriate and contextual assessment techniques. It also emphasizes the importance of teacher training in implementing holistic and authentic social-emotional assessments. This review is expected to enhance assessment practices in early childhood education and serve as a reference for policymaking in the field.

ABSTRAK

Perkembangan emosi sosial anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan interaksi sosial dan kesiapan belajar anak di masa mendatang. Dalam penelitian ini, metode asesmen sosial-emosional dalam pembelajaran PAUD dikaji secara sistematis dengan menggunakan pendekatan Sistematic Literature Review (SLR). Penelitian ini menganalisis artikel ilmiah terbitan tahun 2020–2025

dan buku terbitan tahun 2015–2025. Berdasarkan hasil penelitian, observasi langsung, catatan anekdot, media interaktif digital, dan checklist perkembangan digunakan untuk melakukan asesmen sosial-emosional. Temuan juga menunjukkan betapa pentingnya membangun empati, kontrol emosi, dan keterampilan sosial anak. Studi ini membantu dalam memilih teknik asesmen yang tepat dan kontekstual. Ini juga menekankan betapa pentingnya guru dilatih untuk menerapkan asesmen sosial-emosional yang holistik dan asli. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan praktik asesmen di PAUD dan berfungsi sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan pendidikan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional sangat penting untuk pertumbuhan anak usia dini karena sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan mengelola emosi, menjalin hubungan dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan anak dalam belajar dan berinteraksi di sekolah dan di lingkungan sosialnya.

Menurut (Adolph, 2016), evaluasi yang teratur dari perkembangan sosial-emosional anak usia dini sangat penting bagi pendidik untuk memahami kebutuhan dan perbedaan perkembangan masing-masing anak. Mereka menyatakan bahwa metode evaluasi seperti dokumentasi, ceklis, dan catatan anekdot sangat membantu guru menilai perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian lain oleh (Januari et al., 2024), menemukan bahwa permainan peran dan kolaboratif dapat meningkatkan empati, kerja sama, dan kontrol emosi anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial-emosional anak dapat berkembang secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat.

Perkembangan sosial-emosional anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, selain peran guru dan kegiatan bermain anak. Melalui penelitian pustaka, (Maulinda et al., 2020), menemukan bahwa pola asuh yang positif, seperti memberikan contoh perilaku baik dan berkomunikasi secara terbuka, dapat membantu anak mengendalikan emosinya dan membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya.

(Hayati et al., 2021) menemukan bahwa permainan tradisional seperti engklek dan congklak dapat mengajarkan perubahan, meningkatkan rasa saling menghargai, dan membangun tim. Permainan ini dapat membantu anak menilai sosial-emosional mereka secara alami.

Selain itu, (Mahyuddin & Sari, 2024), dalam penelitian mereka di TK Iqra menunjukkan bahwa catatan anekdot adalah metode asesmen yang sangat baik karena memberikan gambaran yang jelas tentang perilaku sosial dan emosi anak dalam berbagai

situasi. Guru dapat mengamati perubahan atau kemajuan dalam perkembangan sosial-emosional anak secara bertahap.

Banyak metode asesmen yang digunakan di lembaga PAUD, namun tidak banyak kajian literatur yang sistematis membandingkan seberapa efektif masing - masing metode dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis berbagai cara untuk menilai perkembangan sosial-emosional anak usia dini dengan memanfaatkan studi literatur terbaru. Kajian ini berharap dapat membantu guru PAUD memilih dan menggunakan metode asesmen yang sesuai dengan kebutuhan anak dan konteks pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi, mencemari, dan menyusun hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena transparan, sistematis, dan berbasis bukti, dan memenuhi standar ilmu sosial modern (Kolaski et al., 2024).

Penelusuran artikel jurnal dilakukan dalam rentang waktu **tahun 2020 hingga 2025**, sedangkan buku ilmiah yang digunakan diterbitkan dalam kurun **2015 hingga 2025**. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain: "*asesmen sosial-emosional*", "*perkembangan sosial anak usia dini*", "*penilaian PAUD*", "*pengamatan perilaku anak*", dan "*strategi asesmen holistik di PAUD*". Proses pencarian dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah terpercaya seperti **Garuda Kemdikbud**, **Google Scholar**, serta situs jurnal seperti *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *Jurnal Obsesi*, *Edukids*, *Jurnal Cerlang*, dan *Journal of Early Childhood and Character Education*. Jurnal-jurnal ini dipilih karena konsisten menerbitkan artikel yang relevan dengan asesmen dan perkembangan anak usia dini, serta berasal dari institusi pendidikan tinggi dan lembaga penelitian yang kredibel.

Seleksi artikel dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, ratusan artikel ditemukan melalui pencocokan kata kunci. Artikel yang tidak berkaitan dengan topik asesmen sosial-emosional atau tidak fokus pada anak usia dini secara langsung dihapus. Selanjutnya, peneliti membaca artikel abstrak untuk memastikan bahwa isi pengukuran atau asesmen perkembangan sosial-emosional dalam konteks pembelajaran di PAUD. Artikel yang lolos tahap ini kemudian dibaca secara menyeluruh untuk mendapatkan kualitas metodologi, kelengkapan data, dan relevansi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah proses seleksi dan analisis literatur, ditemukan lima artikel jurnal nasional terakreditasi yang secara langsung membahas asesmen perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam pembelajaran. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa praktik asesmen sosial-emosional di PAUD dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk

observasi langsung, penggunaan catatan anekdot, dan format ceklis perkembangan, serta media bermain dan interaksi sosial sebagai cara mengajar.

- a Asesmen Otentik di Era Teknologi (Khairunnisa AP & Mahyuddin, 2022), menyelidiki penggunaan tes asli di lembaga PAUD di era Revolusi Industri 4.0. Studi ini menemukan bahwa guru menggunakan observasi, wawancara, portofolio elektronik (e-portfolio), rekaman video, dan aplikasi sederhana seperti iPad untuk menilai perkembangan sosial-emosional anak.
- b Metode Penggunaan Penilaian Autentik oleh Guru PAUD Menurut (Hidayat & Andriani, 2020), banyak guru PAUD di Aceh Utara yang belum sepenuhnya menerapkan asesmen autentik. Hanya 14% guru yang menggunakan observasi naturalistik, portofolio, dan refleksi atas perkembangan sosial dan emosional anak, menurut objek laporan.
- c Daftar & Catatan Anekdote dalam Program Merdeka Studi implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menunjukkan bahwa guru menilai SE anak di fase fondasi pembelajaran dengan menggunakan ceklist, anekdot, dokumentasi pekerjaan, dan foto berseri (Hidayat & Andriani, 2020).
- d Daftar Checklist untuk PAUD (Jannah & Na'imah, 2022), menemukan bahwa checklist adalah alat penting untuk melakukan tes SE, yang didukung oleh observasi dan wawancara secara teratur. Data menunjukkan bahwa guru PAUD sering menggunakan format sederhana namun sistematis.
- e Metode untuk Meningkatkan Sosial Emosional melalui Cerita (Kolase, 2024), menemukan bahwa metode bercerita di TK Al-Fitrah meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak dari 45 persen menjadi 86 persen setelah dua siklus tindakan kelas, yang mencakup keterampilan seperti kerja sama, pengendalian emosi, empati, dan komunikasi.

Tabel 1. Perbandingan

No	Sumber (Tahun)	Fokus Penelitian	Teknik Asesmen Yang Digunakan	Temuan Utama
1	(Khairunnisa AP & Mahyuddin, 2022)	Asesmen asli dalam era teknologi	Observasi, wawancara, e-portfolio, rekaman video, dan aplikasi (iPad)	Asesmen sosial-emosi yang menyeluruh dan komprehensif dapat dibantu

				oleh teknologi, terutama ketika melihat ekspresi dan interaksi sosial anak.
2	(Hidayat & Andriani, 2020)	Praktik evaluasi autentik yang digunakan oleh guru PAUD di Aceh Utara	Observasi naturalistik, portofolio, dan pertimbangan guru	Penilaian autentik untuk aspek SE hanya diterapkan oleh 14% guru; pelatihan dan dukungan yang lebih luas diperlukan untuk menerapkan penilaian autentik.
3	(Hidayat & Andriani, 2020)	Program Pembelajaran Merdeka	list, catatan anekdot, dokumentasi pekerjaan, foto berseri	Guru mulai menggunakan asesmen kontekstual dalam fase fondasi, mencakup aspek sosial dan emosional secara visual dan naratif.
4	(Jannah & Na'imah, 2022)	Efektivitas penggunaan checklist dalam penilaian PAUD	daftar, observasi, dan wawancara	Untuk menilai perkembangan sosial-emosional anak, guru PAUD sering menggunakan checklist sederhana ini.

5	(Kolase, 2024)	Meningkatkan SE anak dengan bercerita	Penyebaran cerita tematik, refleksi guru	Peningkatan SE anak dari 45% menjadi 86% dalam dua siklus pembelajaran. Efektif dalam meningkatkan empati, kerja sama, komunikasi, dan emosi.
---	----------------	---------------------------------------	--	---

Pembahasan

Perkembangan Emosional Didukung oleh Penggunaan "Table of Storytelling" Digital

Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh (Catala et al., 2023) di Multimedia Tools and Applications, penggunaan "meja cerita" digital media interaktif digital berbentuk meja cerita yang dipandu oleh guru terbukti membantu pertumbuhan emosi dan empati anak-anak di usia dini. Dalam penelitian ini, pengukuran perkembangan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi table storytelling selama beberapa minggu. Melalui grid observasi dan diskusi kelompok, guru melacak perubahan dalam komunikasi, empati, dan ekspresi emosi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran emosional dan kemampuan ekspresi sosial anak-anak.

Metode ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan betapa pentingnya scaffolding dan interaksi sosial dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Teori ini juga sejalan dengan praktik dosen Wortham dalam asesmen autentik, di mana strategi utama adalah observasi berkelanjutan.

Interaktif Penyampaian Cerita Berdasarkan Kearifan Lokal

Bercerita interaktif berbasis kearifan lokal, seperti cerita rakyat setempat dan Big Books interaktif, digunakan dalam penelitian yang diterbitkan oleh (Dana Yanti & Luh Ayu Tirtayani, 2023) di Jurnal PAUD Undiksha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah sesi bercerita dengan teknik ekspresi suara, gerak tubuh, dan pertanyaan terarah, anak-anak menunjukkan peningkatan empati dan kemampuan pemecahan masalah.

Metode ini mendukung gagasan Erikson tentang inisiatif sosial anak usia dini dan menegaskan bahwa interaksi cerita menghasilkan pemahaman emosi budaya.

Kepercayaan Diri Anak dan Media Penyampaian Cerita Digital

Dalam *Journal of Education Research*, penelitian yang dilakukan oleh (Hafidhoh et al., 2023) menciptakan media cerita multimodal digital yang menggunakan teks, audio, dan visual untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di PAUD. Hasil evaluasi setelah penggunaan media ini menunjukkan bahwa skor kepercayaan diri siswa meningkat secara signifikan.

Metode ini bergantung pada prinsip elemen motivasi diri dalam pengukuran sosial-emosional, di mana kepercayaan diri merupakan komponen utama dalam keterlibatan sosial anak.

Storytelling dan Role-Playing untuk Empati Sosial

Sebuah penelitian yang diterbitkan oleh (Suryani et al., 2020) di *Journal of Primary Education* menunjukkan bahwa bermain peran dan bercerita dalam PAUD yang efektif meningkatkan empati sosial anak. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan empati sebesar 32.46% dibandingkan kelas kontrol dengan rencana quasi eksperimen. Data tentang perkembangan prososial dapat diperoleh melalui observasi checklist.

Peran Guru sebagai Perantara Kontrol Emosional

Pentingnya pelatihan guru untuk membantu anak mengelola emosi (*co-regulation*) ditekankan dalam penelitian (Suryani et al., 2020) dalam *Frontiers dalam Pendidikan*. Hasil asesmen sosial emosional berbasis cerita digital diperkuat oleh kemampuan guru yang dilatih untuk memahami suasana hati orang lain, membantu orang lain berpikir, dan menjadi pendamping emosional yang baik.

Menurut penelitian terbaru, cerita digital dan role-playing adalah alat asesmen sosial-emosional yang benar-benar membantu anak usia dini belajar empati, regulasi emosional, dan kolaborasi sosial. Metode ini memenuhi prinsip penilaian alami, prososial, dan partisipatif dalam PAUD, bersama dengan pelatihan *co-regulation* untuk guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan anak untuk belajar dan berhasil berinteraksi dengan orang lain. Di institusi PAUD, berbagai pendekatan asesmen telah digunakan, termasuk observasi langsung, catatan anekdot, checklist perkembangan, media interaktif digital, dan pendekatan bermain peran dan bercerita. Setiap metode memiliki keunggulan dalam menggambarkan aspek sosial dan emosional anak secara menyeluruh sesuai konteks pembelajaran. Agar temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu tumbuh kembang anak, studi ini juga menekankan pentingnya pelatihan guru dalam menerapkan penilaian yang sebenarnya, menyeluruh, dan partisipasi. Oleh karena itu, temuan kajian ini membantu meningkatkan praktik asesmen di PAUD dan dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat kebijakan pendidikan anak usia dini yang berdasarkan bukti ilmiah.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru PAUD harus terus mendapatkan pelatihan dan bantuan profesional untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan asesmen sosial-emosional. Untuk menilai perkembangan siswa secara akurat, guru harus memahami berbagai metode evaluasi, termasuk observasi, catatan anekdot,

checklist perkembangan, dan penggunaan media interaktif digital . Untuk mendukung pelaksanaan asesmen yang benar-benar holistik, lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan harus memberikan pedoman yang jelas, pelatihan praktis, dan sarana yang memadai.

Selain itu, hasil penelitian ini mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian empiris lebih lanjut tentang seberapa efektif berbagai pendekatan evaluasi dalam berbagai konteks pembelajaran PAUD. Ini dapat mencakup penelitian metode baru yang menggunakan kearifan lokal dan inovasi teknologi. Diharapkan bahwa kerja sama antara guru, lembaga, dan peneliti akan memungkinkan peningkatan praktik evaluasi sosial-emosional, yang akan berdampak positif pada perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Catala, A., Gijlers, H., & Visser, I. (2023). Guidance in storytelling tables supports emotional development in kindergartners. In *Multimedia Tools and Applications* (Vol. 82, Issue 9). Multimedia Tools and Applications. <https://doi.org/10.1007/s11042-022-14049-7>
- Dana Yanti, N. P. A., & Luh Ayu Tirtayani. (2023). Interactive Storytelling Method Based on Local Wisdom to Improve the Empathy Abilities of Group B Children. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 345–353. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.63389>
- Hafidhoh, S. A., Drajadi, N. A., & Sukmawati, F. (2023). Pengembangan Media Digital Storytelling berbasis Multimodal untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(137), 2535–2541. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/574%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/574/404>
- Hayati, S. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *Reaktualisasi Permainan Tradisional Untuk Pengembangan*. 5(2), 298–309.
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922>
- Jannah, M., & Na'imah, N. (2022). Kajian Sistem Penilaian Portofolio Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 105–110. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.273>
- Januari, N., Psikologi, P. S., Sosial, F., & Surakarta, U. S. (2024). *Implementasi Permainan Kolaboratif Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Di Luar Ruang Pada Anak Sdn 1 Kartasura*. 2(1).
- Khairunnisa AP, N., & Mahyuddin, N. (2022). Asesmen Autentik Di Lembaga PAUD pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Family Education*, 2(4), 319–330. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.72>
- Kolase, M. K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. 4(3), 393–401.
- Kolaski, K., Logan, L. R., & Ioannidis, J. P. A. (2024). Guidance to best tools and practices for

- systematic reviews. *British Journal of Pharmacology*, 181(1), 180–210.
<https://doi.org/10.1111/bph.16100>
- Mahyuddin, N., & Sari, C. M. (2024). *Analisis Pelaksanaan Asesmen Terhadap Peninjauan Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Iqra ' . 7(1)*, 47–58.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300–313.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>
- Suryani, R., Pranoto, S., & Astuti, B. (2020). The Effectiveness of Storytelling and Roleplaying Media in Enhancing Early Childhood Empathy. *Journal of Primary Education*, 9(5), 546–553.
<https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43532>